

BAB IV

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil asuhan kebidanan yang dilakukan di TPMB Septiyaningsih yang berlokasi di Labuhan Maeringgai, Lampung Timur diperoleh data subjektif ibu mengatakan ASI nya belum keluar pada payudara bagian kanan setelah 11 jam persalinan dan bayinya rewel. Data Objektif meliputi keadaan umum baik, kesadaran composmentis, TTV TD: 100/80 mmHg, nadi:82x/menit, pernafasan: 20x/menit, suhu: 36,6°C, TTV ibu dalam batas normal, TFU: 2 jari dibawah pusat dan dari hasil pemeriksaan fisik wajah tidak ada pembengkakan, wajah tampak pucat, konjutiva merah tampak pucat, sklera tidak ikterik. Payudara simetris, puting susu ibu menonjol, tidak ada massa, tidak ada benjolan, tidak nyeri tekan, ASI keluar sedikit berwarna kekuningan.

Rencana asuhan yang akan dilakukan pada Ny. N yaitu melakukan *breast care* dan pijat oksitosin. Pijat oksitosin merupakan pijat relaksasi yang bertujuan merangsang hormon oksitosin. Pijat ini dilakukan ditulang vertebrata sampai tulang costae kelima atau keenam. Pijat oksitosin ini salah satu cara untuk mengatasi ketidaklancaran ASI ([Zubaedah et al., 2021](#)). *Breast care* merupakan suatu tindakan perawatan payudara yang dilaksanakan, baik oleh pasien maupun dibantu orang lain yang dilaksanakan mulai hari pertama atau kedua setelah melahirkan ([Rahayuningsih, 2020](#)). Pijat oksitosin adalah suatu Tindakan pemijatan tulang belakang mulai dari nervus ke5-6 sampai scapula yang akan mempercepat kerja saraf parasimpatis untuk menyampaikan perintah ke otak bagian belakang sehingga oksitosin keluar, melakukan pijat oxytosin dalam rangka mempercepat involusi uterus dan peningkatan produksi Air Susu Ibu (ASI) untuk kesehatan bayi dan anak dan pemberian makan yang baik dan tepat sangat penting untuk kelangsungan hidup, pertumbuhan, perkembangan, kesehatan dan gizi bayi dan anak batita ([Yuliawati et al., 2020](#)).

Analisa yang ditegakkan pada Ny. N usia 34 tahun P₂A₀ nifas normal 11 jam, diagnosa potensial bendungan ASI dan mastitis. Tindakan segera edukasi terkait pemenuhan nutrisi, informed consent, perawatan payudara, dan melakukan pijat oksitosin 2 kali sehari pagi dan sore hari.

Pelaksanaan asuhan kebidanan yang dilakukan pada Ny. N yang dilakukan 6x kunjungan yang dimulai tanggal 25 Februari 2025 sampai 04 April 2025 dengan melakukan pemantauan TTV TD: 110/80 mmHg, N: 86x/m, S: 36,3⁰c, P: 20x/m, mengobservasi kontraksi uterus ibu: teraba keras, perdarahan: 15 cc, pemberian perawatan payudara ketika ibu akan mandi dan melakukan pijat oksitosin 2 kali sehari pagi dan sore selama 2-3 menit yang dilakukan oleh suami atau keluarga ibu tahap perencanaan dilakukan dengan mengajarkan kepada suami tentang bagaimana melakukan pemijatan oksitosin dengan benar. Berdasarkan teori yang di sampaikan oleh Zubaedah dkk, 2021. Pijat oksitosin merupakan pijat relaksasi yang bertujuan merangsang hormon oksitosin. Pijat ini dilakukan ditulang vertebrata sampai tulang costae kelima atau keenam. Pijat oksitosin ini salah satu cara untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI yang bisa dilakukan oleh suami atau keluarga ibu. Memberikan konseling pada ibu tentang cara memenuhi kebutuhan nutrisi yang meningkatkan produksi ASI seperti sayuran hijau yaitu daun katuk, daun kelor, dan sayuran hijau lainnya, kebutuhan cairan dan istirahat yang cukup serta menghindari stress dan aktivitas berlebih. ASI pada payudara kanan dan ibu sudah lancar.

Kunjungan ke-2 pada tanggal 26 Februari 2025 yaitu melakukan pemantauan KU: baik, TTV: normal, kontraksi: baik, TFU: 1 jari di bawah pusat ibu mengatakan pengeluaran ASI pada payudara kiri sedikit lancar namun payudara kanan belum ada pengeluaran ASI. Bayi rewel dan sering menangis. Frekuensi buang air kecil bayi 4 kali dalam sehari, BAB 1 kali sehari yang sesuai dengan teori mengenai masalah aliran ASI yang disebutkan oleh (Rahandayani, 2023). Tanda-tanda ketidaklancaran ASI dapat terlihat dari beberapa indikator dapat terlihat dari indicator bayi yaitu BB bayi tidak turun melebihi 10% pada BB lahir pada minggu pertama kelahiran, BB bayi saat usia 2 minggu minimal sama dengan BB lahir atau meningkat, frekuensi buang air besar di hari pertama dan kedua adalah satu hingga dua kali dengan warna tinja yang kehitaman, sedangkan di hari ketiga dan keempat minimal dua kali dengan warna tinja hijau dan kuning. Bayi seharusnya buang air kecil antara enam hingga delapan kali dalam sehari dengan warna urin yang kuning dan jernih. (Rahandayani, 2023).

Kunjungan ke-3 pada tanggal 27 Februari 2025 pada Ny. N, didapatkan hasil pemeriksaan fisik KU : Baik, TTV normal, kontraksi baik, TFU 2 jari di bawah pusat, ibu mengatakan ASI sedikit lancar pada payudara sebelah kiri namun pada payudara

sebelah kanan belum keluar ASI. Bayi hanya menyusui dalam waktu singkat, tampak rewel, dan sering menangis. Frekuensi buang air kecil bayi 5-6 kali dalam sehari, BAB 1 kali sehari.

Kunjungan ke-4 didapatkan hasil pemeriksaan fisik KU: Baik, TTV normal, kontraksi baik, TFU: 3 jari di bawah pusat, lochea sanguinolenta. Ibu mengatakan bahwa ASI pada payudara kanan dan payudara kiri sudah lancar. Bayi tidak rewel dan menyusui dengan lahap, BAK 6-8 kali dalam sehari dan BAB 3-4 kali dalam sehari. Ibu merasa lebih baik, merasa lebih nyaman dan santai ia juga menyatakan sangat terbantu oleh pijat oksitosin yang diberikan, dan berencana untuk melakukan pijatan secara rutin. Penulis memberikan asuhan pijat oksitosin serta memberikan motivasi kepada ibu untuk menyusui bayinya 6 bulan tanpa makanan tambahan, menyusui secara bergantian serta tetap memperhatikan pola nutrisi ibu.

Kunjungan ke-5 melakukan pemantauan KU: baik, TTV: normal, kontraksi: baik, TFU: sudah tidak teraba, tidak terjadi perdarahan, tidak adanya infeksi, ibu mengatakan sangat senang karena produksi ASI nya sudah lancar pada payudara bagian kanan dan kiri, menganjurkan kepada ibu untuk tetap menyusui secara bergantian dan sesering mungkin, dan mengajarkan kepada ibu bagaimana cara perawatan bayi dan personal hygiene ibu sendiri.

Kunjungan ke-6 ibu mengatakan ASI sudah lancar pada payudara kanan dan kiri hasil pemeriksaan fisik KU : baik, TTV normal, kontraksi baik, TFU tidak teraba, lochea alba, bayinya sudah tidak rewel, Berat badan bayi bertambah 150 gram, serta ibu tidak merasa khawatir akan ketidakcukupan ASI nya. Asuhan terakhir yang dilakukan pada masa nifas didapatkan hasil pemeriksaan kelima hasil pemeriksaan fisik KU : baik, TTV normal, kontraksi baik, TFU tidak teraba, heacting perineum sudah bersih kering, serta konseling KB yang akan di gunakan oleh ibu.

Berdasarkan Evaluasi yang dilakukan pada hari 1-42 di dapatkan hasil yang sejalan dengan beberapa penelitian yang telah di lakukan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh ([Nurainun et.al., 2021](#)), Adanya peningkatan rata-rata produksi ASI sebelum dan sesudah dilakukan pijat oskitosin, kesimpulannya ada pengaruh pada produksi ASI sebelum dan sesudah dilakukan pijat oksitosin. Artinya ada peran aktif dari pijat oksitosin dalam kelancaran pengeluaran ASI. Selain itu penelitian dari ([Afriany et.al., 2024](#)). Hasil dari pijat oksitosin pada ibu postpartum menunjukan

peningkatan dibuktikan dengan pancaran ASI meningkat terlihat payudara terlihat kosong setelah menyusui dan terlihat penuh sebelum menyusui.